

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu aspek dalam keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Hal ini karena melalui tulisan yang baik dan benar seseorang dapat menyampaikan gagasan ataupun pikirannya melalui tulisan dengan benar sehingga dapat tersampaikan kepada pembaca. Selaras dengan Nugriyanto (2001:296) menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari setelah tiga aspek keterampilan berbahasa lainnya yaitu: menyimak, berbicara, dan membaca.

Menulis merupakan sebuah kegiatan yang dimulai dari tahap prapenulisan, penyusunan, penulisan, dan revisi. Tahap prapenulisan dilakukan dengan menentukan ide atau topik sebuah tulisan. Sederhananya, menentukan apa yang akan ditulis. Selanjutnya, tahapan penyusunan diisi dengan kegiatan mencari data dari berbagai sumber atau mengumpulkan banyak gagasan dari ide yang menjadi topik tulisan. Tahap penulisan dilakukan dengan menuangkan ide atau gagasan serta informasi yang telah didapat dengan memperhatikan ketentuan penulisan yang berlaku. Tahap terakhir yakni revisi, dilakukan kegiatan berupa mengevaluasi tulisan dengan melihat adakah bagian yang keliru atau masih kurang tepat. Semua tahapan ini wajib dilakukan dalam menulis agar menghasilkan tulisan yang baik dan benar (Budiyono, 2012:2). Salah satu teks yang membutuhkan keterampilan dalam menulis adalah teks cerita pendek (cerpen).

Dalam penulisan teks cerpen, unsur kebahasaan merupakan aspek penting yang mendukung keterpaduan dalam keindahan cerita. Rahmat (2010) menjelaskan bahwa sebuah teks cerpen dikatakan baik jika telah memenuhi ketiga unsur kebahasaan yaitu pengulangan (*repetisi*), kata ganti, dan kata penghubung (*transisi*). Tiga unsur kebahasaan ini membuat sebuah cerpen dapat menjadi suatu cerita yang utuh dan dapat dipahami pembaca.

Cerpen salah satu jenis teks yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teks cerpen berfungsi untuk menceritakan peristiwa atau kejadian, baik yang bersifat nyata maupun imajinatif, dengan tujuan menghibur. Melalui kegiatan menulis cerpen, siswa diarahkan untuk mengekspresikan ide secara kreatif, jelas, dan logis. Teks cerpen juga berperan dalam mengasah cara berpikir kritis siswa, terutama dalam menyusun alur cerita secara runtut. Oleh karena itu, pembelajaran menulis cerpen tidak hanya menekankan pemahaman isi teks, tetapi juga mendorong proses berpikir kritis dan kreativitas siswa dalam menulis.

Penelitian ini bertujuan menganalisis unsur kebahasaan yang terdapat dalam cerita pendek hasil karangan siswa. Dengan memahami pola penggunaan unsur kebahasaan di dalam teks cerpen, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai unsur kebahasaan teks cerpen dalam keterampilan menulis cerita pendek.

Peneliti memilih SMP Negeri 7 Muaro Jambi sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara konsisten, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui pendekatan kurikulum ini, siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif, salah satunya melalui kegiatan menulis

teks cerpen. Materi pembelajaran mengenai cerpen dan unsur kebahasaannya diajarkan secara kontekstual dan terintegrasi dalam kegiatan menulis sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Siswa kelas VII D Smp Negeri 7 Muaro Jambi telah menghasilkan karya cerpen yang memuat berbagai unsur kebahasaan seperti pengulangan, kata ganti, dan kata penghubung yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Proses pembelajaran juga didukung oleh modul ajar yang disusun guru sesuai dengan capaian pembelajaran yang memfasilitasi pemahaman siswa terhadap unsur kebahasaan cerpen.

Peneliti sebelumnya pernah melakukan kajian mengenai teks cerita pendek seperti penelitian yang dilakukan oleh Levita (2013). Penelitian tersebut berfokus pada kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa serta menganalisis unsur pembangun cerita yang paling menonjol dalam tulisan siswa. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan unsur kebahasaan teks cerpen dalam karangan siswa mencakup pengulangan (*repetisi*), kata ganti, dan kata penghubung (*transisi*). Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai unsur kebahasaan dalam teks cerpen yang ditulis oleh siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Unsur Kebahasaan Teks Cerpen dalam Karangan Siswa Kelas VII D SMP Negeri 7 Muaro Jambi".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah unsur kebahasaan teks cerpen dalam karangan siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Muaro Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur kebahasaan teks cerpen dalam karangan siswa kelas VII D SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1) Bagi peserta didik

Penelitian ini menjadi sumber informasi dan pengetahuan tentang unsur kebahasaan teks cerpen sebagai bahan pembelajaran.

2) Bagi Pendidik

- a. Memperluas wawasan dalam memperkaya pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pengajaran teks cerpen untuk siswa kelas VII SMP Negeri 7 Muaro Jambi sehingga pembelajaran menjadi efektif dan terarah.

3) Bagi peneliti

Untuk acuan atau referensi yang bermanfaat dalam penelitian berikutnya.

4) Bagi Pembaca

Untuk memberikan informasi serta wawasan bagi pembaca terkait unsur

kebahasaan pada teks cerpen sebagai bahan pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Secara Teoretis, Peneliti diharapkan dapat memperluas wawasan atau ilmu pengetahuan terkait unsur kebahasaan teks cerpen sebagai bahan pembelajaran sastra. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian serupa.